

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberhentian Perdarahan Post Partum Di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket Kab. Karo Tahun 2023

Natalina Perangin angina

STIKes Mitra Husada Medan

Email : natalinaperanginangin@gmail.com

Kamelia Sinaga

STIKes Mitra Husada Medan

Email : kameliasinaga.02@gmail.com

Imran Saputra Surbakti

STIKes Mitra Husada Medan

Email : imranmitrahusada31@gmail.com

Abstract . Mortality and morbidity in pregnant women is a serious problem for the world. The causes of maternal death are quite complex problems, which can be classified based on reproductive factors, obstetric complications, health services and economics. The government program, namely early initiation of breastfeeding or breastfeeding after giving birth for the first time, can provide many benefits for babies and mothers so that maternal and infant mortality rates can be reduced with the early initiation of breastfeeding program. This study aims to determine the effect of early initiation of breastfeeding on stopping post partum bleeding at the Tiganderket District Health Center. Tiganderket, Karo Regency. This type of research is quantitative research using a pre-designed experiment with a statistical comparison group approach / control group design only post test, and analyzed using an independent t test. Data collection uses primary and secondary data. The respondents of this research were 16 mothers who gave birth at the Tiganderket District Health Center. Tiganderket, Karo Regency The results of this study show that the average number of fourth stage blood deliveries between mothers who were given early breastfeeding initiation and mothers who were not given early breastfeeding initiation was obtained where $p=0.000$ so $p<0.005$, then H_0 was rejected and H_a was accepted ..The conclusion is that there is an effect of early initiation of breastfeeding on stopping post partum bleeding at the Tiganderket District Health Center. Tiganderket, Kab. Karo in 2023

Keywords: Early initiation of breastfeeding, amount of bleeding,

Abstrak . Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil menjadi masalah serius bagi dunia. Penyebab kematian ibu melahirkan merupakan masalah yang cukup kompleks, yang dapat diklasifikasikan berdasarkan factor reproduksi, komplikasi obstetric, pelayanan kesehatan dan ekonomi. Program pemerintah yaitu inisiasi menyusu Dini atau menyusui pasca melahirkan pertama kali dapat memberikan banyak manfaat bagi bayi dan ibu sehingga angka kematian ibu dan bayi dapat berkurang dengan adanya program inisiasi menyusu dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab.Karo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen pra desain dengan pendekatan kelompok pembandingan statistik / desain kontrol group hanya post test, dan dianalisis dengan menggunakan uji t test independent. pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Responden penelitian ini berjumlah 16 ibu yang bersalin di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab.Karo Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah persalinan darah kala IV antara ibu yang diberi inisiasi menyusu dini dan ibu yang tidak diberikan inisiasi menyusu dini dimana diperoleh $p=0,000$ sehingga $p<0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah ada efek inisiasi menyusu dini terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo Tahun 2023

Kata kunci : Inisiasi Menyusu Dini, jumlah perdarahan,

LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Di Indonesia di perkirakan sekitar 30.000 kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian Asi pada satu jam pertama setelah lahir, sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu pada saat inisiasi menyusui dini yang dapat merangsang keluarnya oksitosin dan yang penting untuk menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran plasenta serta mengurangi perdarahan pada post partum. Sentuhan ibu juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi serta merangsang pengalihan asi dari payudara. Sayangnya di Indonesia hanya 8% ibu memberi Asi eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya (Purwandari, 2016).

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin merupakan masalah yang serius bagi dunia. Hal tersebut terbukti dengan diadakannya konferensi – konferensi Internasional yang menekankan perlu dipercepatnya penurunan angka kematian ibu (Prawirohardjo, 2016).

Capaian tahun 2018 menurut profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 menyatakan sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Bharat (75,11%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%).

Di Indonesia penyebab kematian ibu ditahun 2017 adalah perdarahan post partum (27,1%) hipertensi (22,1%). perdarahan post partum juga menjadi salah satu penyebab utama kematian ibu ditahun 2015 dan 2016 yaitu 31% dari 4.999 kematian dan 29,2% dari 4.912 kematian. Selain menyebabkan kematian perdarahan postpartum juga menimbulkan komplikasi yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi pada kehamilan dan persalinan selanjutnya. (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan waktu terjadinya , kematian ibu di Sumatera Utara 2015 sebesar 60,90% kematian maternal terjadi pada post partum, 26,33% pada waktu hamil, dan 12,76% pada waktu persalinan. Di kabupaten Deli Serdang tahun 2015 dari 16 kasus kematian ibu sebesar 12 kasus meninggal pada saat post partum 75%, (Dinkes, Provinsi SUMUT, 2015).

Berdasarkan Hasil penelitian Sri Handayani di klinik BPS Endang Purwati pada tahun 2016 terdapat 2 ibu melakukan persalinan normal yaitu ibu yang melakukan IMD dan ibu yang tidak melakukan IMD. Pada hasil penelitian bahwa terdapat adanya pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum. Penelitian ini sejalan dengan Sumarah di RSUD Sleman pada tahun 2015, penelitian menunjukkan bahwa IMD dapat mengurangi perdarahan post partum sebesar 85 %. Hasil penelitian sumarah menunjukkan bahwa ibu yang melakukan IMD terdapat perdarahan post partum kurang dari 200 cc. sedangkan ibu yang tidak IMD terdapat perdarahan post partum lebih dari 200 cc.

Menurut Survey awal yang dilakukan penulis di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo, terdapat ibu post partum yang melakukan IMD sebanyak 20% karena adanya dukungan awal yang diberikan keluarga kepada ibu post partum. Sedangkan ibu post partum yang tidak melakukan IMD sebanyak 80% karena tidak adanya dukungan awal keluarga terhadap ibu, kurangnya pengetahuan ibu tentang IMD serta ibu sangat kelelahan setelah melakukan proses persalinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan penelitian dan membahas apakah ada Pengaruh Inisiasi menyusui dini terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Experiment dengan rancangan penelitian *post test only control group design* yaitu suatu kegiatan penelitian yang menggunakan dua kelompok subyek diantaranya adalah kelompok perlakuan dan kelompok control dilakukan pengukuran setelah diberikan perlakuan. Yang dimana peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan postpartum. Analisis data menggunakan Uji T tidak berpasangan (Independent T-test) dengan $\alpha < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 : Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Tiganderket Kec.
Tiganderket, Kab. Karo,**

No	Identitas	Kelompok	
		n	%
1	Umur		
	20-25	7	43,8
	26-30	6	37,5
	31-35	3	18,8
2	Pendidikan		
	SD	3	18,8
	SMP	11	68,8
	SMA	2	12,5
3	Gizi		
	Kurang	2	12,5
	Cukup	5	31,3
	Baik	9	56,3
4	Paritas Ibu		
	Primi Gravida	9	56,3
	Multi Gravida	7	43,8
Jumlah Responden		16	100

Karakteristik responden berdasarkan data demografi berdasarkan usia adalah mayoritas responden berusia 20-25 tahun yaitu 7 responden (43,8%) dan minoritas pada usia 31-35 dengan jumlah 3 responden (18,8%), berdasarkan Pendidikan adalah mayoritas berpendidikan SMP yaitu 11 responden (68,8%) dan minoritas berpendidikan SMA yaitu 2 responden (12,5%), berdasarkan Gizi ibu adalah mayoritas bergizi baik yaitu 9 responden (56,3%) dan minoritas bergizi kurang yaitu 2 responden (12,5%), berdasarkan paritas ibu adalah mayoritas paritas ibu Primi Gravida yaitu 9 responden (56,3%) dan minoritas paritas ibu multi gravida yaitu 7 responden (43,8%).

Tabel 2 : Tabel Hasil Uji Pengaruh IMD Terhadap Pemberhentian Perdarahan Post Partum

N o	kelompok	Mean ±SD	Min- Max	t	p- value
1	IMD	253,13	200- 300	11,547	0,000
2	Tidak IMD	562,50	500- 700		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi rata-rata jumlah perdarahan post partum yang tidak dilakukan IMD adalah 562,50 cc sedangkan yang dilakukan IMD dengan nilai rata-rata adalah 253,13 cc Hasil uji statistika didapatkan nilai yang signifikan dengan p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pemberhentian Perdarahan Post Partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Usia

Hasil penelitian yang dilakukan pada 16 responden didapatkan umur mayoritas adalah 20-25 tahun sebanyak 43,8%. Hal ini sesuai dengan penelitian Maya Sari (2017) dengan hasil sebagian besar responden ibu post partum berada pada rentang usia 20-25 tahun sebanyak 46,7%.

Usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan menyusui, maka sebab itu usia rentang 20-35 tahun adalah masa reproduksi yang sangat baik dan mendukung untuk pemberian ASI. Sedangkan umur diatas 35 tahun dianggap sangat berbahaya sebab alat reproduksi dan fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun (Sukriana, 2015).

Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan ibu mayoritas adalah SMP 11 orang sebanyak 68,8%. Menurut peneliti tingkat pendidikan ibu ada kaitannya dengan pengetahuan ibu dalam melakukan IMD. Seperti menurut Notoadmodjo yang mengatakan bahwa semakin ibu berpendidikan tinggi maka akan memberikan respon yang lebih rasional terhadap informasi yang ada, sebaliknya ibu yang memiliki pendidikan rendah maka akan memberikan respon masa bodoh pada setiap informasi.

Berdasarkan Gizi

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tingkat gizi ibu mayoritas bergizi baik adalah 8 responden yaitu 56,3%. Menurut Diana Handria (2017) ia mengatakan bahwa ada hubungan anemia dengan kejadian perdarahan post partum. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian najah yang menyatakan bahwa anemia sedang-berat lebih berisiko dalam kejadian perdarahan post partum yang dilakukan di pebla island.

Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Paritas ibu mayoritas Primi Gravida adalah 9 orang sebanyak 56,3%. Menurut Aisyah (2017) hubungan paritas dengan kejadian perdarahan post partum didapatkan ibu yang memiliki paritas 1 cenderung mempunyai hubungan dengan perdarahan post partum akibat sisa plasenta. Paritas 2-3 merupakan paritas yang aman ditinjau dari sudut perdarahan post partum. Paritas lebih dari 3 atau paritas 1. Ketidak siapan ibu menghadapi persalinan pertama merupakan factor ketidakmampuan ibu menghadapi komplikasi persalinan. Pada kehamilan lebih dari 3 fungsi reproduksi mulai mengalami penurunan sehingga lebih berisiko terjadi komplikasi perdarahan post partum.

Analisa Bivariat dan univariat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini diperoleh 16 orang dan dianalisis dengan uji statistik *independen T-test*. Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo yang dilaksanakan pada bulan Maret – Juni 2023 di dapatkan 16 sampel, kemudian kelompok di bagi dua kelompok IMD dan kelompok tidak IMD pemeriksaan di lakukan setelah ibu melahirkan dan didapatkan hasil sebagai berikut. Data yang dianalisis dengan uji statistik menunjukkan nilai $p\ value = 0,000$ jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p\ value < \alpha$, sehingga kesimpulan statistik yang diambil adalah ada pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pawastri pada tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul pengaruh IMD dengan 2 jam perdarahan post partum berdasarkan uji statistic di peroleh $p\ value = 0,001$ artinya $p < a (0,05)$ dengan kesimpulan bahwa ada pengaruh IMD terhadap perdarahan post partum di BPM kota Semarang.

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Puskesmas Tiganderket Kec. Tiganderket, Kab. Karo Tahun 2023 dan kesimpulan yang dapat diperoleh yaitu:

1. Rata-rata jumlah perdarahan ibu post partum pada post partum yang tidak diberikan IMD adalah 562,50 ml yang artinya ibu mengeluarkan darah cukup banyak.

2. Rata-rata jumlah perdarahan ibu post partum pada post partum yang tidak dilakukan IMD adalah 253,23 ml yang artinya ibu mengeluarkan darah yang cukup sedikit.
3. Ada pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum di Klinik H.Mustajib Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara tahun 2020 dituntukan dengan hasil uji t *independent* diperoleh *p-value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh IMD terhadap pemberhentian perdarahan post partum.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Profesi Kebidanan bidan hendaknya memberi informasi kepada teman sejawat untuk melakukan IMD untuk mencegah perdarahan post partum terhadap ibu post partum.
2. Bagi ibu yang akan melahirkan mendapatkan informasi tentang IMD yang memiliki manfaat banyak bagi ibu dan bayi.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mempergunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati dan Wulandari, (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Press
- Bobak, LM, Lowdermilk, DL, & Jensen, M.D .2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas (Maria A.Wijayanti & Peter Anugrah, Penerjemah)*. Jakarta; EGC
- Dinkes SUMUT (2015), *Profil kesejahteraan Ibu dan Anak SUMUT*, Tahun 2015
- Infodatin (Pusat Data dan Informasi Kmenetrian Kesehatan RI).2018. *Pekan ASI Sedunia*. Jakarta Selatan
- Kemendes RI (2015), *Profil angka kematian ibu dan anak*, Tahun 2015
- Notoadmodjo (2017), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta
- Prawirohardjo, Sarwono (2016). *Ilmu kebidanan*, Bina Pustaka Prawirohardjo, Jakarta, 982 halaman.
- Roesli, U. 2015. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
- Sumarah (2015), *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Pasca Persalinan*, Vol 1 No.1 Jurnal kesehatan Reproduksi : 60-69
- Sri Handayani (2016). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Jumlah Perdarahan Kala IV*, No 2 StiKes Surya Global Yogyakarta.
- Sugiono. 2005. *Statistic untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Walyani, Elisabeth. 2015. *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press